



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3111-3117

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Punden Rejo Kabupaten Deli Serdang

Puteri Regina Hasibuan<sup>1✉</sup>, Mohammad Ridwan<sup>2</sup>

Universitas Sumatera Utara

Email: [reginahasibuan07@gmail.com](mailto:reginahasibuan07@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat serta partisipasi masyarakat pada Desa Wisata Punden Rejo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan data sekunder. Hasil penelitian terkait peran Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat Desa Punden Rejo mencakup indikator: 1) Peran Fasilitatif: terdapat kendala partisipasi masyarakat dalam dunia usaha yang telah disediakan oleh Pokdarwis. 2) Peran Edukasi: Pokdarwis berhasil mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan kegiatan gotong royong. 3) Peran Representasional: Pokdarwis berupaya mencari relasi agar memenuhi keterbatasan sumber daya manusia, finansial, dan fasilitas dalam pengembangan wisata. 4) Peran Teknis: Pokdarwis masih menggunakan handphone pribadi dalam menjalankan tugasnya sehingga belum mampu memberdayakan kemampuan teknis masyarakat Desa Punden Rejo.

Kata Kunci: *Peran Kelompok Sadar Wisata, Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Wisata*

## Abstract

This research aims to determine the role of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in community empowerment and community participation in the Punden Rejo Tourism Village. This research aims to determine the role of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in community empowerment and community participation in the Punden Rejo Tourism Village. The research results regarding the role of Pokdarwis in empowering the Punden Rejo Village community include indicators: 1) Facilitative Role: there are obstacles to community participation in the business world which has been provided by Pokdarwis. 2) Educational Role: Pokdarwis succeeded in inviting the community to keep the environment clean through mutual cooperation activities. 3) Representational Role: Pokdarwis seeks to find relationships to meet limited human, financial and facility resources in tourism development. 4) Technical Role: Pokdarwis still use personal cellphones to carry out their duties so they are not able to empower the technical abilities of the Punden Rejo Village community.

*Keywords: Role of Tourism Awareness Groups, Community Empowerment, Tourism Development*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia saat ini memiliki persentase jumlah kemiskinan sebesar 9,36 % atau sebesar 25,90 juta orang. Diantara jumlah tersebut didapat melalui daerah perdesaan yang mengalami kemiskinan sebesar 12,22% atau sebesar 14,16 juta orang, sedangkan daerah perkotaan yang mengalami kemiskinan sebesar 7,29% atau sebesar 11,98 juta orang (BPS, Maret 2023). Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan memanfaatkan potensi pedesaan dengan jalan memberdayakan masyarakat lokal dalam mendukung pembangunan pariwisata di suatu melalui bidang pariwisata (Fretty dkk, 2022).

Pariwisata saat ini sangat potensial untuk dikembangkan dan merupakan salah satu pelaksanaan dari kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS). Pada kenyataannya sektor pariwisata mampu meningkatkan perekonomian nasional sebesar 5,31% pada tahun 2023 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Pengembangan pada sektor pariwisata merupakan program unggulan dari pemerintah yang memiliki peluang yang menjanjikan dalam rangka memajukan pembangunan nasional. Dengan luasnya kondisi geografis di Indonesia mampu membuka peluang sebesar-besarnya dalam sektor pariwisata mulai dari kekayaan budaya, sejarah, agama, dan juga alam yang mampu menonjolkan keunikan tersendiri yang mampu dikembangkan sebagai objek wisata.

Pembangunan kepariwisataan di Sumatera Utara telah diatur dalam Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Utara No. 5 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2025 (RIPPAPROV) sebagai petunjuk

dalam pelaksanaan destinasi pariwisata, pengelolaan, kelembagaan, dan pengawasan kepariwisataan di Sumatera Utara.

Pada tahun 2020, Desa Punden Rejo ditetapkan menjadi salah satu Desa Wisata berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati Deli Serdang tentang Penetapan Desa Wisata. Hal tersebut dibuat dengan tujuan membentuk minimal satu kecamatan satu desa wisata yang menjadi program dalam mewujudkan pemerataan pembangunan desa. Berdasarkan arsip pemerintah Desa Punden Rejo 2023 Wisata Punden Rejo yang memiliki potensi berupa agrowisata dengan jumlah pengunjung yang rendah pada tiap tahunnya, pada tahun 2021 jumlah pengunjung sebesar 29.150 orang. Kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 17.450 orang. Namun terdapat permasalahan yang muncul pada pengembangan wisata Punden Rejo. Adapun permasalahan yang dimaksud antara lain: (1) Pengelolaan potensi wisata yang kurang baik; (2) Partisipasi masyarakat yang kurang aktif; (3) Spot foto yang sedikit; (4) Fasilitas pendukung wisata yang tidak lengkap; (5) Menurunnya jumlah pengunjung. Permasalahan terkait potensi wisata, disebabkan oleh kurangnya upaya dalam menggali potensi lebih yang dimiliki oleh desa. Setiap desa memiliki keunikan yang bisa dijadikan sebagai Daya Tarik Wisata (DTW) yang dapat dilihat secara langsung ataupun membutuhkan upaya untuk menggali potensi tersebut (Baktinews, 2021)

Beberapa referensi mengenai peran penting Pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata didasari pada penelitian terdahulu, Aby Setiawan (2022), yang meneliti tentang "Peran POKDARWIS dalam pengembangan Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik Keamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara" fokus penelitian menggunakan indikator pengembangan dan pelatihan masyarakat. Nirvana (2023) dalam penelitiannya berjudul " Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata Desa Ngargogondo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang". Melalui peran fasilitatif, peran edukasi, peran representasional, dan peran teknis diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM anggotanya untuk mengembangkan pariwisata guna menarik wisatawan. Muhammad Rahmatul, dkk (2020) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Peran Kelompok Sadar Wisata Telok Kombal dalam Mengembangkan Ekowisata Bukit Sumbur Suma". Penelitian ini menggunakan indikator peran yang dipaparkan oleh Mintzberg, yaitu peran antar pribadi, peran yang berhubungan dengan informasi, dan peran pengambilan keputusan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam pendekatan penelitian ini penulis melihat fenomena mengenai perkembangan wisata Punden Rejo yang masih kurang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Deli Serdang, khususnya di Desa Punden Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi dokumentasi. Dalam penelitian ini informan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu Staff Analis Kebijakan Ahli Muda Bidang Parekraf dan KASI Kesejahteraan dan Pelayanan Desa Punden Rejo sebagai informan kunci, Pokdarwis Desa Wisata Punden Rejo sebagai informan utama, serta penjaga kantin dan wisatawan sebagai informan pendukung. Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Sugiyono (2017) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik Triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Zastrow, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan pekerja sosial yang memiliki aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas agar berfungsi secara sosial dan mampu menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Jim Iffe dan Frank Tesoriero (2014) terdiri dari empat indikator peran yaitu peran fasilitatif, peran edukasi, peran representasional, dan peran teknis.

### 1. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif oleh Pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat telah berhasil dijalankan, namun tidak bertahan lama masyarakat untuk tetap partisipasi dalam kegiatan berjualan maupun ikut mengelola potensi wisata agar berkembang. Pokdarwis tidak bisa bekerja secara optimal jika tidak ada campur tangan masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata Punden Rejo. Menurunnya tingkat kesadaran masyarakat ini, dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang mulai sepi akibat pandemi Covid-19 pada masa itu.

## 2. Peran Edukasi

Pokdarwis juga berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat yang ada di lingkungan wisata. Edukasi yang diberikan dapat dilakukan secara formal maupun informal, hal ini bertujuan agar dengan mudah diterima oleh masyarakat terutama bagi pedagang dan pegawai pengelola wisata. Peran edukasi yang diberikan oleh Pokdarwis kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat serta memberikan pengetahuan mengenai penataan, perawatan dan pengembangan kepariwisataan.

Peran edukasi oleh Pokdarwis kepada masyarakat Desa Wisata Punden Rejo telah dilakukan guna pengembangan desa wisata sehingga mampu mempertahankan destinasi wisata. Tentu dengan mengelola kembali wisata yang sempat mengalami sepi pengunjung menjadi hal yang berat jika tidak dibarengi dengan sadar akan potensi wisata dan sapa pesona oleh Pokdarwis dan masyarakat untuk mengembalikan citranya.

## 3. Peran Representasional

Peran representasional merupakan cara untuk menunjukkan bahwa kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah organisasi yang mewakili dalam berinteraksi untuk mengembangkan pariwisata Desa Punden Rejo. Peran ini dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk memperoleh relasi dan referensi melalui hubungan jaringan kerja secara internal maupun eksternal. Peran representasional menunjukkan bagaimana peran Pokdarwis Desa Punden Rejo sebagai agen pemberdaya dalam berinteraksi dengan pihak eksternal. Peran ini dilakukan oleh Pokdarwis diantaranya untuk memperoleh sumber daya dan membantu Pokdarwis guna mempertahankan pengembangan Desa Wisata Punden Rejo untuk kepentingan masyarakat di Desa Punden Rejo.

Pokdarwis Desa Punden Rejo telah melakukan peran representasional dalam pengembangan desa wisata Punden Rejo . Kerjasama yang dilakukan antara Dinas Pendidikan dan Pokdarwis Desa Punden Rejo juga telah berhasil karena sudah banyak sekolah-sekolah yang memanfaatkan wisata Punden Rejo sebagai tempat untuk menambah wawasan diluar pelajaran formal. Hal ini tentu mempengaruhi keberlanjutan wisata, akan tetapi masyarakat tetap masih sedikit yang ikut andil dalam pemanfaatan potensi wisata ini.

## 4. Peran Teknis

Peran teknis meliputi keterampilan dalam praktik menjalankan kegiatan yang berfungsi sebagai peran yang dapat meningkatkan kinerja pegawai. Peran Pokdarwis Desa Punden Rejo dalam pengembangan pariwisata mempunyai kemampuan secara teknis

mengelola pariwisata. Pokdarwis Desa Punden Rejo menggunakan alat teknologi berupa handphone pribadi dalam hal mengelola keuangan, kegiatan promosi, hingga dokumentasi kegiatan wisata. Sehingga dapat menghambat kinerja pokdarwis dalam pengembangan wisata sekaligus memberdayakan masyarakat perihal meningkatkan kunjungan wisata.

#### SIMPULAN

Peran Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat Desa Punden Rejo mencakup 4 indikator. Pada peran edukasi dilaksanakan dengan baik oleh Pokdarwis dengan memberikan penyadaran akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan di sekitar objek wisata. Peran representasional Pokdarwis dalam usaha mencari kurangnya sumber daya namun belum dilakukan secara optimal sehingga sumber daya yang dimiliki masih kurang. Kemudian, peran teknis dalam kegiatan promosi maupun urusan administrasi masih belum optimal karena handphone yang digunakan masih milik pribadi sehingga mempersulit urusan pengembangan wisata. Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Meskipun aspek lingkungan telah terjaga, dana tersedia, dan infrastruktur memadai, tanpa keterlibatan aktif penduduk setempat, pengembangan pariwisata tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. F. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Andriyanto, F., & Wihayati, A. (2021). Peran Pokdarwis Dewa Bejo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (J-3P)*, 6(2).
- Anggraeni, R. (2022). Peran Pokdarwis dalam pengembangan wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Di Kabupaten Sumbawa (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Badan Pusat Statistik (2023, Juli 17). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. Retrieved from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html> (diakses pada 3 Juni 2024 pukul 20.38)
- Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Utara No. 5 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2025 (RIPPAPROV)

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008

Setiawan, A. (2022). Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Destinasi wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL, 10(3), 263.